

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN PENERIMA
PENGHARGAAN SEKOLAH ADIWIYATA OLEH DINAS
LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN TABALONG
(Studi Kasus SMA Negeri 1 Haruai)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)
pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

LINA

2022189

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINSTRASI (STIA) AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama :

Nama : LINA

NPM : 2022189

Program Studi : Administrasi Publik

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBINAAN PENERIMAAN

SEKOLAH ADIWIYATA OLEH DINAS LINGKUNGAN

HIDUP KABUPATEN TABALONG

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, 11 Oktober 2025

Pemimbing 1



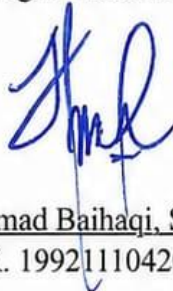
Ni Made Musiyani Anjasmari, M.AP.
NUPTK.1635759660230282

Pemimbing 2



Herry Febriadi, SH, MH. CPRM
NUPTK.8557767668131032

Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos., MA
NIK. 1992111042015091021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur alhamdulillah atas rahmat dan hidayat yang diberikan Allah SWT. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN PENERIMA PENGHARGAAN SEKOLAH ADIWIYATA OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN TABALONG (Studi Kasus SMA Negeri 1 Haruai)"** sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik berupa tenaga, ide – ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP Ketua Sekolah Tinggi Administrasi Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos.,MA Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
3. Ibu Ni Made Musiyani Anjasmari, M.AP Dosen Pemimbing 1 yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis

sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

4. Bapak Herry Febriadi, SH,MH.CPRM Dosen Pemimbing 2 yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Seluruh Dosen beserta staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Adminirtasi (STIA) Amuntai
6. Bapak Erfin Nirza Siregar, ST. Selaku Kepala Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong
7. Bapak Aris Kumuro, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Haruai
8. Orang tua tercinta, yaitu Ibu saya yang bernama Surliati dan ayah saya yang bernama Armada yang telah meberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan, setiap motivasi yang diberikan, serta setiap perjuangan yang dilakukan demi mendukung pendidikan dan masa depan penulis. Segala bentuk pengorbanan, baik moril maupun materil, menjadi kekuatan terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakak tercinta atas segala perhatian, dukungan, dorongan, dan materi yang telah diberikan selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Kehadiran kakak memberikan kekuatan tersendiri dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan yang ada. Semoga segala kebaikan, kepedulian, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan berlipat ganda serta menjadi bagian dari kebahagiaan dan kebanggaan bersama.

10. Sahabatan penulis yaitu Ahda, Yulida dan Pahriati yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan, serta kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini
11. Semua teman-teman saya yang sudah membantu dan menemani saya dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Oleh karena itu kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Amuntai, 14 Febuari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Tinjauan Teoritis	15
C. Kerangka berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Tipe Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Definisi Operasional Variabel	33
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Uji Kredibilitas Data	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Sekolah Adiwiyata.....	6
Tabel 3. 1 Tabel Informan.....	32
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Sekolah SMA Negeri 1 Haruai.....	43
Gamabr 4. 2 Struktur Sekolah SMA Negeri 1 Haruai.....	45

BAB 1

PENDAHULUAAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang yang mengatur program Adiwiyata Adalah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata pasal 1 ayat 1 dan 2, yang dimaksud Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.

Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup adalah melalui Program Adiwiyata yang digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Program ini bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Melalui Adiwiyata, sekolah diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar akademik, tetapi juga pusat pembiasaan perilaku ramah lingkungan bagi peserta didik, guru, dan seluruh warga sekolah.

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter bangsa, tidak hanya melalui aspek akademik, tetapi juga pembiasaan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, peran pendidikan lingkungan hidup menjadi semakin penting untuk menanamkan kesadaran sejak dini kepada generasi muda tentang bagaimana menjaga, mengelola, dan melestarikan lingkungan. Pendidikan lingkungan bukan hanya sekadar teori, melainkan juga praktik nyata yang membentuk budaya hidup bersih, sehat, dan berwawasan ekologis.

Penghargaan Adiwiyata diberikan kepada sekolah yang berhasil memenuhi indikator penilaian yang telah ditetapkan, mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga mandiri. Indikator tersebut meliputi empat komponen utama: (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan partisipatif, dan (4) pengelolaan sarana prasarana yang mendukung lingkungan hidup. Keempat komponen ini saling terkait dan menjadi standar keberhasilan sekolah dalam meraih predikat sebagai sekolah Adiwiyata.

Di Kabupaten Tabalong, Dinas Lingkungan Hidup berperan aktif dalam melakukan pembinaan terhadap sekolah-sekolah yang mengikuti Program Adiwiyata, termasuk SMA Negeri 1 Haruai. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mengikuti proses pembinaan dalam rangka memperoleh penghargaan Sekolah Adiwiyata. Namun, dalam pelaksanaan pembinaan tersebut, efektivitas program menjadi hal yang

perlu dikaji lebih lanjut, mengingat adanya perbedaan tingkat pemahaman, kesiapan, serta respons sekolah terhadap materi dan arahan pembinaan yang diberikan.

Efektivitas program pembinaan dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pembinaan tercapai, baik dalam peningkatan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan warga sekolah, perbaikan sarana dan prasarana pendukung lingkungan, maupun keberhasilan sekolah dalam memenuhi kriteria penerimaan penghargaan Adiwiyata. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana efektivitas Program Pembinaan Penerimaan Penghargaan Sekolah Adiwiyata yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong, khususnya pada SMA Negeri 1 Haruai sebagai studi kasus. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi sekolah adalah keterbatasan pemahaman dalam menyesuaikan program yang ada dengan indikator penilaian Adiwiyata. Misalnya, sekolah sudah melakukan kegiatan kebersihan dan penghijauan, namun tidak terdokumentasi dengan baik sesuai format penilaian. Selain itu, kurangnya koordinasi antara guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah juga sering menjadi kendala. Akibatnya, meskipun sekolah sebenarnya sudah melaksanakan kegiatan berwawasan lingkungan, namun karena tidak terstruktur dan terdokumentasi, sekolah gagal meraih penghargaan Adiwiyata.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) adalah melalui *coaching clinic*, sebagai bentuk pendampingan intensif kepada sekolah calon penerima penghargaan Adiwiyata.

Coaching clinic (pembinaan) merupakan kegiatan bimbingan teknis dan konsultasi yang diberikan oleh tim pembinaan kepada sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan sekolah dalam menghadapi penilaian. Dalam *coaching clinic* (pembinaan), sekolah diberikan arahan terkait penyusunan dokumen, strategi implementasi kegiatan lingkungan, serta simulasi penilaian sesuai standar KLHK.

Pelaksanaan *coaching clinic* (pembinaan) ini diyakini mampu membantu sekolah dalam memperbaiki kekurangan yang ada. Sekolah yang mengikuti *coaching clinic* (pembinaan) biasanya lebih terarah dalam menyusun dokumen, lebih konsisten dalam melaksanakan kegiatan lingkungan, serta lebih siap menghadapi proses penilaian. Sebaliknya, sekolah yang tidak mengikuti *coaching clinic* (pembinaan) cenderung mengalami kebingungan, sehingga peluang mereka untuk meraih penghargaan lebih kecil.

Fenomena yang muncul di Kabupaten Tabalong menunjukkan adanya perbedaan hasil yang cukup signifikan antara sekolah yang mendapatkan pendampingan *coaching clinic* (pembinaan) dengan yang tidak. Sekolah yang dibina melalui *coaching clinic* (pembinaan) memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi dalam meraih penghargaan Adiwiyata dibandingkan dengan sekolah yang tidak mendapatkan pembinaan. Hal ini menimbulkan pertanyaan akademis tentang sejauh mana pengaruh *coaching clinic* (pembinaan) terhadap penerimaan penghargaan sekolah Adiwiyata.

Berikut beberapa fenomena masalah yang didapatkan sesuai dengan kondisi lapangan:

1. Keterbatasan pemahaman sekolah tentang kriteria penilaian Adiwiyata dalam administrasi: karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (Sumber Observasi Penelitian).
2. Kurangnya Evaluasi pasca-pembinaan karena keterbatasan kordinasi sekolah dengan Dinas Lingkungan hidup, ini menyebabkan beberapa masalah terlewatkan, seperti kurangnya perencanaan (Sumber Obervasi Penelitian).
3. Jadwal pembinaan yang tidak terstruktur karena keterbatasan jumlah pegawai menyebabkan sekolah kurang siap dalam menyiapkan dokumen, bukti kegiatan, dan administrasi pendukung. (Sumber Observasi Penelitian)

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya bukti empiris mengenai efektivitas *coaching clinic* (pembinaan) dalam meningkatkan keberhasilan sekolah meraih penghargaan Adiwiyata. Apabila terbukti efektif, *coaching clinic* (pembinaan) dapat dijadikan strategi utama DLH dalam pembinaan sekolah. Namun, apabila efektivitasnya tidak signifikan, maka perlu dirancang strategi alternatif dalam mendukung sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan pendidikan lingkungan, tetapi juga manfaat praktis bagi pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini penting karena terkait dengan komitmen

Kabupaten Tabalong dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Sekolah Adiwiyata diharapkan menjadi agen perubahan yang dapat menularkan budaya peduli lingkungan ke masyarakat sekitar. Dengan adanya *coaching clinic* (pembinaan), sekolah tidak hanya siap meraih penghargaan, tetapi juga mampu menjadi contoh nyata dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Tabel 1. 1 Daftar Sekolah Adiwiyata

Daftar Sekolah Adiwiyata Kabupaten Tabalong Tahun 2022-2024	
Tahun	Jumlah
2022	14
2023	12
2024	11

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Tabalong

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian mengenai Efektivitas Program Pembinaan Penerima Penghargaan Sekolah Adiwiyata Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong (Studi Kasus SMA Negeri 1 Haruai), penelitian ini penulis memfokuskan kepada teori Edy Sutrisno dalam Deddy Amrizal dkk 2018:43 terdiri dari:

1. Pemahaman Program
2. Ketepatan Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan

5. Perubahan Nyata

Sedangkan Menurut Champbell J.P dalam Dyah Mutiarin & Arif Zainudin (2021m: 96-97) ada beberapa Indikator yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan sebuah program antaranya:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat Input dan Output
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Penelitian ini difokuskan pada efektivitas program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tabalong terhadap sekolah SMA Negeri 1 Haruai yang mengikuti program Adiwiyata dengan penekanan pada:

1. Proses Pembinaan

Bentuk, strategi, dan metode pembinaan yang dilakukan DLH. Intensitas, frekuensi, serta materi yang diberikan dalam pembinaan.

2. Kesesuaian Pembinaan dengan Indikator Adiwiyata

Kebijakan berwawasan lingkungan, Integrasi kurikulum berbasis lingkungan. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, Pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan.

3. Dampak Pembinaan

Perubahan pemahaman, sikap, dan tindakan sekolah terhadap program Adiwiyata. Tingkat keberhasilan sekolah dalam memenuhi kriteria penghargaan Adiwiyata. Hambatan yang masih dihadapi sekolah

meskipun sudah mendapat pembinaan.

4. Evaluasi Efektivitas

Sejauh mana pendampingan DLH efektif dalam mendukung keberhasilan sekolah meraih penghargaan Adiwiyata. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pendampingan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program pembinaan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong terhadap sekolah SMA Negeri 1 Haruai?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pembinaan Dinas Lingkungan Hidup dalam membantu sekolah SMA Negeri 1 Haruai meraih penghargaan Adiwiyata?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program pembinaan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong terhadap sekolah SMA Negeri 1 Haruai
 - b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas program pembinaan Dinas Lingkungan Hidup dalam membantu sekolah SMA Negeri 1 Haruai

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen lingkungan pendidikan dan efektivitas program pendampingan. Menjadi referensi akademis bagi penelitian sejenis yang membahas pendampingan, efektivitas program, maupun implementasi sekolah Adiwiyata. Menyediakan bahan kajian untuk memperkaya literatur mengenai hubungan antara pendampingan instansi pemerintah dengan keberhasilan sekolah dalam program lingkungan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Dinas Lingkungan Hidup (DLH):

Menjadi bahan evaluasi terhadap strategi dan metode pendampingan yang telah dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembinaan pada periode selanjutnya.

2) Bagi Sekolah:

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembinaan DLH dalam meningkatkan kesiapan sekolah untuk memenuhi kriteria Adiwiyata.

3) Bagi Peneliti/Penulis:

Menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam melakukan penelitian dan memperdalam pemahaman terkait efektivitas program pembinaan di bidang lingkungan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. **Isnani Muflikhah.2018. “Efektifitas Program Sekolah Adiwiyata Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Siswa Di SMA Negeri 5 Purworejo Jawa Tengah”** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala sekolah, ketua pelaksana program, guru kelas, petugas kebersihan dan siswa “Peduli Adiwiyata”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: wawancara in-depth interview, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini yaitu efektivitas program sekolah adiwiyata untuk variabel utama dan perilaku hidup sehat menjadi variabel kedua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan program adiwiyata yang diterapkan di SMA Negeri 5 Purworejo tidak hanya tentang sekolah yang hijau sekolah yang bersih, meningkatkan perilaku hidup sehat siswa. Pembiasaan-pembiasaan melalui program yang berkaitan dengan adiwiyata seperti bersih-bersih seluruh warga sekolah. Selain itu, juga tersedianya sarana prasarana berbasis lingkungan yang mampu meningkatkan perilaku hidup sehat siswa dalam kegiatan pembelajaran. 2) Peran peserta didik dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata yaitu siswa diberi tanggung jawab untuk kelasnya masing-masing dan lingkungan kelas. 3) Pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 5 Purworejo

belum mampu meningkatkan perilaku hidup sehat siswa karena masih ada beberapa siswa yang masih membuang sampah belum pada tempatnya dan belum mengerjakan piket kelas dengan jadwal yang sudah disusun

2. Tri Rismawati.2019. “Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SP Negeri 3 Malang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran kondisi lingkungan SMP Negeri 3 Malang sebelum adanya program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) (2) program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) di SMP Negeri 3 Malang (3) pelaksanaan program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) di SMP Negeri 3 Malang (4) efektivitas program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) di SMP Negeri 3 Malang (5) apa saja kendala dan usaha mengatasi dalam pelaksanaan program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) di SMP Negeri 3 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Malang dengan objek penelitian adalah efektivitas pelaksanaan program adiwiyata (sekolah peduli dan berbudaya lingkungan). Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) kondisi lingkungan sekolah sebelum adanya program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang ada di dalam sekolah baik ruang kelas kantor

kamar mandi halaman sekolah maupun lapangan sekolah. Sekolah banyak melakukan penghijauan dan kebersihan menjaga sekolah meskipun Adiwiyata masih belum diresmikan (2) Program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (SPBL) di SMP Negeri 3 Malang dapat dibedakan menjadi 4 (empat) bagian pertama kebijakan program sekolah antara lain visi misi dan tujuan sekolah penghematan SDA (listrik dan air) ATK dan peraturan sekolah yang mengatur kebersihan dan kesehatan program berbasis lingkungan dapat ditemukan dalam silabus dan RPP sedangkan program kegiatan berbasis partisipatif yaitu pemberantasan sarang nyamuk (Jumat bersih dan bakiak) dan Sekbid 9 dalam susunan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang terakhir adalah pengelolaan sarana prasarana sekolah berupa air bersih komposter paving block septictang tempat sampah terpisah (organik dan anorganik) biopori kebun toga dan wastafel (3) pelaksanaan SPBL di SMPN 3 Malang sebagian telah berjalan dengan baik dan membawa dampak yang positif bagi seluruh warga sekolah mengingat keberhasilan dari pelaksanaan program tidak dapat diperoleh dari dukungan dan partisipasi seluruh warga sekolah (4) efektivitas dari sebagian besar program telah berjalan dengan baik namun ada satu program yang masih belum dapat diefektifkan pemanfaatannya yakni komposter sekolah (5) Faktor sumber daya alam dan sumber daya manusia merupakan kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program. Kurangnya lahan sekolah kurangnya tenaga pengurus dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah menjadi hal yang harus dihadapi

sekolah. Hal itu telah disiasati sekolah dengan menanam tanaman dan bunga di dalam pot serta memanfaatkan lahan yang ada dengan semaksimal mungkin. Kemudian menggunakan bantuan energi dari luar sekolah untuk merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan juga menumbuhkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Dari penelitian ini saran-saran yang dibuang yaitu (1) agar pemanfaatan komposter dapat berjalan secara maksimal seyogyanya Kepala Sekolah lebih memperhatikan pelaksanaan program SPBL khususnya pengelolaan sarana dan infrastruktur sekolah (2) agar pemanfaatan sarana dan infrastruktur sekolah dapat berjalan secara maksimal seyogyanya tenaga pendidik dan sekolah tidak menggantungkan seluruh pekerjaan kepada petugas kebersihan saja namun ikut berpartisipasi dalam merawat dan menjaga sarana dan juga sekolah dan yang terakhir agar kebersihan lingkungan sekolah dapat selalu terjaga seyogyanya seluruh warga sekolah dapat bekerja sama dalam hal menjaga lingkungan baik kebersihan maupun sarana dan sekolah. Kurangnya lahan sekolah kurangnya tenaga pengurus dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah menjadi hal yang harus dihadapi sekolah. Hal itu telah disiasati sekolah dengan menanam tanaman dan bunga di dalam pot serta memanfaatkan lahan yang ada dengan semaksimal mungkin. Kemudian menggunakan bantuan energi dari luar sekolah untuk merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan juga menumbuhkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Dari penelitian ini saran-

saran yang dibuang yaitu (1) agar pemanfaatan komposter dapat berjalan secara maksimal seyogyanya Kepala Sekolah lebih memperhatikan pelaksanaan program SPBL khususnya pengelolaan sarana dan infrastruktur sekolah (2) agar pemanfaatan sarana dan infrastruktur sekolah dapat berjalan secara maksimal seyogyanya tenaga pendidik dan sekolah tidak menggantungkan seluruh pekerjaan kepada petugas kebersihan saja namun ikut berpartisipasi dalam merawat dan menjaga sarana dan juga sekolah dan yang terakhir agar kebersihan lingkungan sekolah dapat selalu terjaga seyogyanya seluruh warga sekolah dapat bekerja sama dalam hal menjaga lingkungan baik kebersihan maupun sarana dan sekolah. Kurangnya lahan sekolah kurangnya tenaga pengurus dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah menjadi hal yang harus dihadapi sekolah. Hal itu telah disiasati sekolah dengan menanam tanaman dan bunga di dalam pot serta memanfaatkan lahan yang ada dengan semaksimal mungkin. Kemudian menggunakan bantuan energi dari luar sekolah untuk merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan juga menumbuhkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Dari penelitian ini saran-saran yang dibuang yaitu (1) agar pemanfaatan komposter dapat berjalan secara maksimal seyogyanya Kepala Sekolah lebih memperhatikan pelaksanaan program SPBL khususnya pengelolaan sarana dan infrastruktur sekolah (2) agar pemanfaatan sarana dan infrastruktur sekolah dapat berjalan secara maksimal seyogyanya tenaga pendidik dan sekolah tidak menggantungkan seluruh pekerjaan

kepada petugas kebersihan saja namun ikut berpartisipasi dalam merawat dan menjaga sarana dan juga sekolah dan yang terakhir agar kebersihan lingkungan sekolah dapat selalu terjaga seyogyanya seluruh warga sekolah dapat bekerja sama dalam hal menjaga lingkungan baik kebersihan maupun sarana dan sekolah.

B. Tinjauan Teoritis

1. Kebijakan Publik

a. Pengertian Kebijakan Publik

Kebijakan merupakan bentuk rangkaian kegiatan yang berupa aktivitas atau membuat tentang keputusan rencana program oleh pihak pemerintah. Sedangkan menurut Fredrich dalam Indah Prabawati dkk, (2019:1-2) "kebijakan sebagai suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan".

Kebijakan publik (public policy) menurut Thomas R. Dye dalam Irawaty Igirisa (2022:31-32) yang mengatakan bahwa:

"kebijakan publik adalah apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan (whatever governments choose to do or not to do)". Sementara itu, Anderson dalam Edi Suharto (2015:44) mendefinisikan kebijakan publik yang relatif lebih spesifik, yaitu sebagai "a purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern".

Menurut Abdul Wahab dalam Siti Marwiyah (2022:12), kebijakan publik yaitu:

"Suatu tindakan bersanksi yang mengarah pada tujuan tertentu yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang saling berkaitan yang mempengaruhi sebagian besar warga masyarakat. Definisi-definisi diatas menunjukkan pengertian yang bervariasi mulai dari pengertian yang sangat luas hingga agak konkrit".

Dari berbagai definisi kebijakan publik Smith and Larimer dalam Alwi (2022:7) menggambarkan berbagai karakteristik kebijakan publik yaitu:

Kebijakan itu dibuat tidak secara acak melainkan memiliki sasaran dan berorientasi pada tujuan "kebijakan publik dibuat oleh pejabat publik (public authorities)" kebijakan publik terdiri dari pola tindakan yang diambil dari waktu ke waktu, kebijakan publik merupakan suatu produk dari tuntutan, tindakan yang diarahkan oleh pemerintah dalam menanggapi tekanan tentang beberapa masalah yang dirasakan, kebijakan publik dapat berdampak positif (tindakan yang direncanakan secara sistematis) atau negatif (suatu keputusan yang tidak disertai tindakan)".

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah suatu rangkaian yang harus dilaksanakan atau ang diperhatikan oleh pemerintah, kebijakan publik memberikan suatu tindakan sanksi yang mengarah pada suatu permasalahan yang telah menjadi perhatian penuh pemerintah.

b. Jenis-Jenis Kebijakan Publik

Jenis-jenis kebijakan publik menurut Andreson dalam Nour Farozi Agus (2022:110-112), antara lain:

1. Kebijakan Substantif dan kebijakan prosedural adalah jenis kebijakan yang menyatakan apa yang akan dilakukan pemerintah atas masalah tertentu, misalnya kebijakan pengurangan angka kemiskinan dan bagaimana kebijakan tersebut dapat dijalankan,
2. Kebijakan distributif, regulatif dan redistributif adalah kebijakan yang bertujuan untuk mendistribusikan atau memberikan akses yang sama atas sumberdaya tertentu, kebijakan yang mengatur perilaku orang atau masyarakat, dan kebijakan yang mengatur pendistribusian pendapatan atau kekayaan seseorang untuk

didistribusikan kembali kepada kelompok yang perlu dilindungi untuk tujuan pemerataan.

3. Kebijakan material dan simbolis adalah kebijakan yang sengaja dibuat untuk memberikan keuntungan sumberdaya yang konkrit pada kelompok tertentu, misal rs-rutilahu untuk orang miskin dan kebijakan yang memberikan manfaat serta penghormatan simbolis pada kelompok masyarakat tertentu misalnya libur-libur nasional dan libur hari besar lainnya.
4. Kebijakan yang berhubungan dengan barang publik (public goods) dan barang privat (private goods) adalah kebijakan yang mengatur tata kelola dan pelayanan barang-barang publik seperti pengelolaan ruang publik/fasilitas umum dan kebijakan yang mengatur tata kelola serta pelayanan barang-barang privat misalnya penataan kepemilikan tanah.

c. Tahap-tahap Kebijakan Publik

Tahap-tahap kebijakan publik menurut William N. Dunn dalam Sahya Anggara (2021:120-121) adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Agenda merupakan sebuah fase dan proses yang sangat strategis dalam realitas kebijakan publik. Dalam proses inilah ada ruang untuk memaknai masalah publik dan prioritas dalam agenda publik yang dipertarungkan. Jika sebuah isu berhasil mendapatkan status sebagai masalah publik dan mendapatkan prioritas dalam agenda publik yang lebih daripada isu lain. Dalam penyusunan agenda juga sangat penting untuk menentukan suatu isu publik yang akan diangkat dalam agenda pemerintah. Penyusunan agenda kebijakan seyogianya dilakukan berdasarkan tingkat urgensi dan esensi kebijakan, juga keterlibatan stakeholder.
2. Formulasi Kebijakan merupakan masalah yang sudah masuk dalam agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tersebut didefinisikan untuk dicari pemecahan masalah yang terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan yang ada. Sama halnya dengan perjuangan suatu masalah untuk masuk dalam agenda kebijakan, dalam tahap perumusan kebijakan masing-masing alternatif bersaing untuk dapat dipilih sebagai kebijakan yang di ambil untuk memecahkan masalah.
3. Adopsi/Legitimasi Kebijakan yaitu bertujuan memberikan otorisasi pada proses dasar pemerintahan. Jika tindakan legitimasi dalam suatu masyarakat diatur oleh kedaulatan rakyat, warga

negara akan mengikuti arahan pemerintah. Akan tetapi, warga negara harus percaya bahwa tindakan pemerintah adalah sah. Legitimasi dapat dikelola melalui manipulasi simbol-simbol tertentu dengan proses ini orang belajar untuk mendukung pemerintah.

4. Evaluasi Kebijakan/Penilaian dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak. Dalam hal ini, evaluasi dipandang sebagai suatu kegiatan fungsional. Artinya, evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja, melainkan dilakukan dalam seluruh proses kebijakan. Dengan demikian, evaluasi kebijakan bisa meliputi tahap perumusan masalah kebijakan, program yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah kebijakan, implementasi, maupun tahap dampak kebijakan.

2. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran sejauh mana suatu tujuan atau target yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan rencana, sasaran, atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Beni dalam buku Tadi Aryadi (2020:27-28) Efektifitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektifitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Steers dalam Gunawan, dkk (2023:297-298) menyatakan efektivitas adalah mengerjakan sesuatu dengan akurat, tepat waktu, objektif dan menyeluruh sesuai dengan tujuan organisasi. Setiap organisasi didirikan atau dibentuk untuk mengejar efektivitas, karena eksistensi dan pertumbuhan yang bersangkutan dapat mengemban misi dan melaksanakan tugasnya dengan tingkat ketangguhan yang tinggi. Proses kerja sama kelompok orang mencapai tujuan diperlukan organisasi sebagai wadah, dan untuk menggerakkan kerja sama tersebut diperlukan manajemen. Salah satu fungsi manajemen tersebut adalah pengawasan.

Menurut Silalahi dalam Gunawan, dkk (2023:298), mengungkapkan bahwa efektivitas adalah yang berhubungan dengan tujuan organisasi baik secara eksplisit maupun implisit.

Handayaniingrat dalam Gunawan, dkk (2023:298) mengemukakan bahwa efektivitas adalah bila sasaran atau tujuan telah dicapai dengan rencana telah ditetapkan sebelumnya, jika sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka pekerjaan itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Subagyo dalam Armida Silvia Asriel (2018:258), efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau memiliki maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya.

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat sasaran yang telah ditentukan (Beni dalam M. Yuda Rizki Ananda 2021:7).

3. Aspek-Aspek Efektifitas

Berdasarkan pendapat Musaroh (dalam Munawarah, 2023:17) efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

- a) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan para pegawai kantor mengerjakan tugas dengan baik;
- b) Aspek rencana atau program yaitu dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pemberian tugas yang terprogram jika

seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif

- c) Aspek ketentuan dan peraturan efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan. Jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif dan jika aturan ini tidak dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan juga tidak telah berlaku secara efektif
- d) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai.

Menurut Mukhtar, Hapzi Ali & Mardalena (2016), beberapa aspek penting yang menjadi kunci dalam mencapai efektivitas kepemimpinan yaitu:

- a) Visi dan strategi yang jelas: Pemimpin yang efektif harus memiliki visi yang jelas mengenai arah yang ingin dicapai oleh organisasi, serta strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) Kemampuan mengkomunikasikan visi dan strategi: Pemimpin yang efektif harus mampu mengkomunikasikan visi dan strategi secara efektif kepada bawahan, sehingga bawahan dapat memahami dan terlibat dalam mencapai tujuan organisasi.
- c) Kemampuan memotivasi bawahan: Pemimpin yang efektif harus mampu memotivasi bawahan untuk bekerja dengan baik dan memberikan kontribusi terbaik mereka dalam mencapai tujuan organisasi.
- d) Keterbukaan terhadap umpan balik: Pemimpin yang efektif harus mampu terbuka terhadap umpan balik dari bawahan dan mampu memperbaiki diri berdasarkan umpan balik tersebut
- e) Kemampuan dalam pengambilan keputusan: Pemimpin yang efektif harus mampu mengambil keputusan secara tepat dan tepat waktu dalam situasi kompleks dan berubah-ubah.
- f) Keterampilan interpersonal yang baik: pemimpin yang efektif harus memiliki keterampilan interpersonal yang baik, termasuk.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan organisasi menurut

Mulyadi dalam Syamsu Q.Badu dan Novianty Djafri (2017:133-135)

yaitu:

a) Karakteristik organisasi

Karakteristik organisasi berkaitan erat dengan struktur dan teknologi yang diterapkan. Tingkat kompleksitas dan formalitas struktur serta sistem kewenangan dalam pengambilan keputusan (sentralisasi dan desentralisasi) berpengaruh terhadap efektivitas yang tinggi bergantung pada jenis organisasi serta tujuan yang akan dicapai.

b) Karakteristik lingkungan

Organisasi tidak berjalan sendirian melainkan bersama beberapa organisasi lain dalam lingkungan yang lebih luas. Dengan kata lain, interaksi antara organisasi dengan lingkungan merupakan suatu yang lazim sehingga keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh kemampuan interaksi dengan lingkungan.

c) Karakteristik pekerja

Faktor organisasi (anggota organisasi) merupakan faktor yang pengaruhnya besar terhadap efektivitas. Perilaku anggota dapat dikatakan sebagai dukungan yang penting berarti bagi pencapaian keefektifan organisasi. Namun di satu sisi, hal ini dapat dikatakan sebagai hambatan yang sanggup mengurangi bahkan menggagalkan keefektifan. Satu hal yang selalu terdapat pada organisasi ialah bahwa masing-masing anggota memiliki karakteristik berbeda dari satu anggota kepada anggota lain sehingga mempengaruhi perilaku

Menurut Steers dalam Gunawan, dkk (2023:306) faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja ada empat faktor yaitu:

a) Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur organisasi dan teknologi dalam organisasi. Struktur organisasi maksudnya adalah hubungan relatif tetap sifatnya seperti dijumpai dalam organisasi sehubungan dengan sumber daya manusia.

b) Karakteristik Lingkungan

Karakteristik organisasi berpengaruh terhadap efektivitas di samping lingkungan luar dan dalam telah dinyatakan berpengaruh terhadap efektivitas. Lingkungan luar yang dimaksud adalah luar perusahaan misalnya hubungan dengan masyarakat sekitar, sedang lingkungan dengan lingkup perusahaan misalnya karyawan atau karyawan perusahaan.

c) Karakteristik Pekerja

Pada kenyataannya, para karyawan perusahaan merupakan faktor pengaruh yang paling atas efektivitas karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi.

d) Kebijakan dan Praktik Manajemen

Kebijakan dan praktik manajemen dapat memengaruhi atau merintangi tujuan, ini tergantung bagaimana kebijaksanaan dan praktik

manajemen.

5. Pengukuran Efektivitas

Menurut Anas M. Fauzi (2019), efektivitas dapat diukur dari sejauh mana pesan yang disampaikan berhasil mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan, baik itu berupa informasi, persuasi, atau indakan. Selain itu, efektivitas juga mencakup kemampuan untuk menjalin yang baik dengan klien atau pelanggan, serta kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis.

Menurut Budiani dalam Fiqri (2021:125) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variable-variabel sebagai berikut.

- a) Ketepatan sasaran program: sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b) Sosialisasi program: kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c) Tujuan program: sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d) Pemantauan program: kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2021:96), mengukur efektivitas secara umum dan yang paling menonjol Adalah:

- a) Keberhasilan Program
Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.
- b) Keberhasilan Sasaran
Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh Tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan
- c) Kepuasan Terhadap Program
Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada

keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

d) Tingkat *Input* dan *Output*

Pada efektivitas Tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

e) Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria Tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

6. Pembinaan

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diambil dari kata “bina” yang artinya membangun seseorang supaya lebih baik. Dan pembinaan itu sendiri artinya proses, tindakan, dan kegiatan yang dilaksanakan dengan efisien dan efektif. Sehingga pembinaan itu sendiri berarti suatu proses atau cara yang dilakukan untuk membina orang supaya menjadi lebih baik.

Pembinaan adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan potensi individu maupun kelompok agar mencapai tingkat kemampuan yang lebih baik. Pembinaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sehingga sesuai dengan ketentuan, norma, serta tujuan organisasi atau lembaga. Melalui pembinaan, individu atau kelompok tidak hanya dibekali pemahaman teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam pelaksanaan

tugas dan tanggung jawab sehari-hari secara efektif dan efisien.

Selain itu, pembinaan berperan penting dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Proses pembinaan biasanya dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pelatihan, pendampingan, pengarahan, pengawasan, serta evaluasi secara berkala dan berkesinambungan. Dengan adanya pembinaan yang terarah dan konsisten, diharapkan dapat tercipta perubahan positif, peningkatan kinerja, serta terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, profesionalisme, dan komitmen dalam mencapai tujuan bersama, baik di lingkungan organisasi, pendidikan, maupun masyarakat.

7. Program Adiwiyata

Menurut Buku Panduan Adiwiyata kata Adiwiyata berasal dari 2 kata Sansekerta: “Adi” dan “Wiyata”. Adi mempunyai makna besar, agung, baik, ideal, atau sempurna. Wiyata mempunyai makna tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabungkan secara keseluruhan “Adiwiyata” mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan Undang-undang yang mengatur program Adiwiyata Adalah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata pasal 1 ayat 1

dan 2, yang dimaksud Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.

Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup Permendiknas12. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Menurut Hendro Widodo (2022:5) upaya mepercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan program Adiwiyata, dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Adiwiyata diterapkan dalam dunia pendidikan disebabkan dalam dunia pendidikan lebih mudah mempelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan. Menurut Buku Panduan Adiwiyata pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

- a) Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
- b) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Keuntungan mengikuti program Adiwiyata menurut Buku Panduan Adiwiyata sebagai berikut:
 - 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompertensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
 - 2) Meningkatkan efesiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
 - 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
 - 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
 - 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

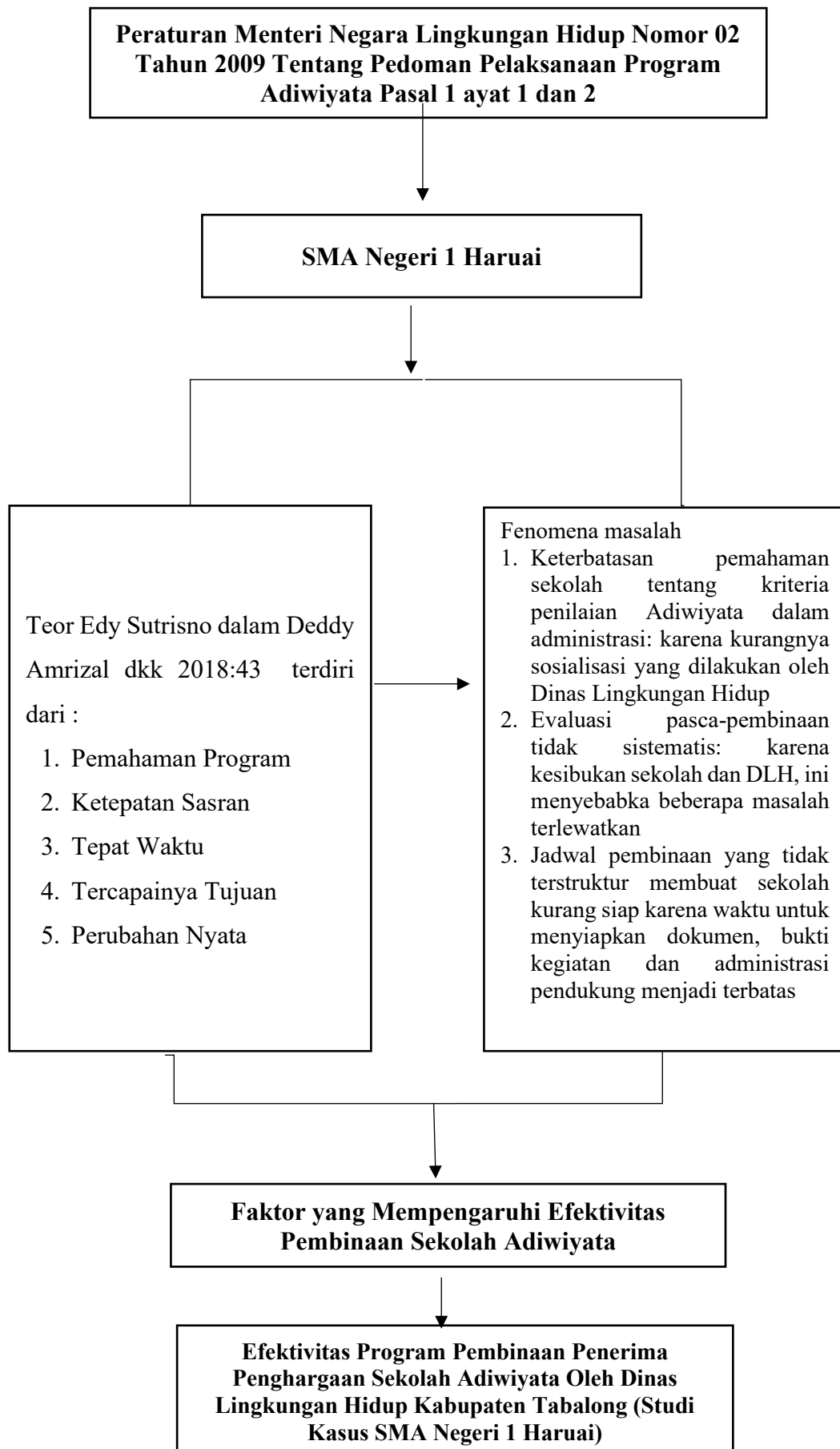
C. Kerangka berpikir

Menurut Agung Edy Wibowo (2021:67) Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesisakan dari fakta-fakta, observasi dan telah dipusatkan. Kerangka pemikiran menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada membaca mengapa mempunyai anggapan seperti itu. Kerangka berpikir disajikan dengan bagan

yang menunjukkan alur pikir peneliti

Setiap kegiatan penelitian dan penulisan ilmiah, perlu dilandasi oleh kerangka pemikiran agar penelitian dan penulisan laporan tersusun secara sistematis. Sesuai dengan peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang Efektivitas Pembinaan Penerima Penghargaan Sekolah Adiwiyata Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong Tahun 2024, sehingga dari itu penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Yang beralamatkan di Jl. Kembang Kuning Desa Nawin, Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos: 71572

B. Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif adalah cara atau pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan menggali makna, proses, dan pengalaman dari sudut pandang subjek penelitian. Metode ini berfokus pada data non-numerik seperti kata-kata, dokumen, perilaku, simbol, atau interaksi sosial.

Menurut Sugiyono (2015:9), Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Menurut Kaelen dalam Ibrahim (2018:53), pendekatan kualitatif dalam penelitian dicirikan dengan kesadaran bahwa dunia dengan berbagai persoalan penelitian social bersifat nyata, dinamis dan bersifat multi dimensional, karena tidak mungkin didekati batasan-batasan yang berfateksakta (pasti dan matematis). Lebih lanjut menurutnya, manusia pada hakikatnya lebih banyak berkaitan dengan kualitas, yang oleh karenanya pendekatan kualitatif adalah bersifat alamiah (natural), kontekstual, mengutamakan proses penelitian, perspektif emic, bersifat deskriptif dan berorientasi proses, mengutamakan data langsung dan purposive, dengan analisis induktif yang berlangsung selama penelitian, dimana penelitiannya berperan sebagai alat utamanya.

C. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana pembinaan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup memengaruhi penerimaan penghargaan sekolah Adiwiyata.

Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan suatu keadaan, peristiwa, fenomena, atau variabel yang sedang berlangsung saat ini secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi sebenarnya. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai objek yang diteliti apa adanya. Dalam penelitian deskriptif, peneliti berfokus pada pengumpulan data yang relevan dan penyusunan informasi secara terperinci agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai situasi yang sedang diteliti.

Menurut Hasan Sazali (2020:126) Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungan dengan manusia lain.

Metode penelitian kualitatif deskriptif didefinisikan sebagai sebuah metode penelitian yang ada dalam suatu populasi atau sample. Metode ini lebih mengedepankan pada pencapaian gambaran lengkap dari objek penelitian yang diobservasikan. Metode deskriptif digunakan ketika penelitian ingin memperoleh informasi yang akurat tentang fenomena atau karakteristik tertentu dari objek penelitian (Yusuf, A.Muri (2016:67-68).

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber

pertama (responden atau objek penelitian) melalui proses pengumpulan data di lapangan, seperti observasi, wawancara, kuesioner, maupun dokumentasi langsung.

Data primer adalah data pokok yang digali dari informan penelitian tentang Efektivitas Program Pembinaan Penerima Penghargaan Sekolah Adiwiyata Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong (Studi Kasus SMA Negeri 1 Haruai). Data primer pada penelitian ini merupakan informasi yang digali dari informan yang sudah dipilih, pemilihan informan tersebut dinilai dari wawasan dan pengetahuannya terhadap permasalahan-permasalahan pada tempat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang terhubung dengan Efektivitas Program Pembinaan Penerima Penghargaan Sekolah Adiwiyata Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong (Studi Kasus SMA Negeri 1 Haruai). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data-data yang tersedia ditempat penelitian yakni Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong dan Sekolah yang ikut pembinaan.

3. Sumber data

a) Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan yang dipilih merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan

informan/sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti, (Sugiyono, 2017:119).

Dalam informan penelitian ini berjumlah 11 orang informan terdiri dari:

Tabel 3. 1
Tabel Informan

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Pegawai Dinas Lingkungan Hidup	Kabid Penataan Lingkungan	1 orang
2	Pegawai Dinas Lingkungan Hidup	Pengawas Lingkungan Hidup Ahli Muda	1 orang
3	Pegawai Dinas Lingkungan Hidup	Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Pertama	1 orang
4	Pegawai Dinas Lingkungan Hidup	Penata Layanan Operasional	1 orang
5	Pegawai Dinas Lingkungan Hidup	Penata Layanan Operasional	1 orang
6	Pegawai Dinas Lingkungan Hidup	Staf Bidang Penataan Lingkungan	1 orang
7	Guru SMA Negeri 1 Haruai	Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Haruai	1 orang
8	Guru SMA Negeri 1 Haruai	Guru Sekolah SMA Negeri 1 Haruai	1 orang

(1)	(2)	(3)	(40)
9	Guru SMA Negeri 1 Haruai	Guru Sekolah SMA Negeri 1 Haruai	1 orang
10	Guru SMA Negeri 1 Haruai	Guru Sekolah SMA Negeri 1 Haruai	1 orang
11	Guru SMA Negeri 1 Haruai	Guru Sekolah SMA Negeri 1 Haruai	1 orang
Total			11 orang

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan SMA Negeri 1 Haruai

b) Dokumen/Dokumentasi

Dokumen adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengolahan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Imam Machali (2021:62) Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti dalam perspektif peneliti berdasarkan eksplorasi teori-teori yang telah difahami. Definisi operasional variabel ini menjadi unsur penting yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel yang diteliti. Definisi operasional variabel mengatasi kesulitan melakukan pengukuran terhadap definisi konseptual, karena variabel yang hendak diukur masih berada dalam pikiran peneliti. Dalam definisi operasional variabel, peneliti mengeluarkan konsep variabel yang ada dalam pikirannya kedalam definisi yang memungkinkan semua pengamat dapat melakukan pengamatan terhadap variabel dengan pemahaman yang sama karena dengan jelas menyatakan cara pengukuran dan alat yang diperlukan untuk melakukan pengukuran. Oleh karena itu, definisi operasional merupakan definisi yang dibuat berdasarkan definisi konseptual yang merupakan pernyataan

mengenai variabel, cara pengukuran dan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran.

Menurut Edy Sutrisno dalam Deddy Amrizal dkk 2018:43 ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan sebuah program diantaranya:

1. Pemahaman Program
Pemahaman program dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program dan keberhasilan sebuah program ditentukan dari intensitas sosialisasi maupun pembinaan yang dilakukan.
2. Ketepatan Sasaran
Tepat sasaran yaitu sesuatu yang diinginkan dan diharapkan agar program dapat berjalan secara efektif.
3. Tepat Waktu
Tepat waktu adalah suatu etika sosial yang indah dan salah satu yang sangat penting karena menciptakan efisiensi dalam sistem dan menyiratkan menghormati satu sama lain. Sejahteranya program bisa mempengaruhi penggunaan waktu dalam pelaksanaan pelayanan.
4. Tercapainya Tujuan
Diukur dengan melalui pencapaian tujuan program yang telah dijalankan
5. Perubahan Nyata
Perubahan nyata dapat dikatakan berhasil jika pelaksanaannya berjalan baik dan tepat. Perubahannya dapat dilihat dari perubahan perilaku, pola pikir, kondisi ekonomi maupun sosial.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Program menurut Edy Sutrisno dalam Deddy Amrizal dkk 2018:43	Pemahaman Program	1. Tingkat pemahaman sekolah 2. Sosialisai dan penyampaian informasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Program menurut Edy Sutrisno dalam Deddy Amrizal (2018:43)	Tepat Sasaran	1. Kesesuaian penerima pembinaan dengan kriteria Adiwiyata. 2. Relevansi materi pembinaan dengan kebutuhan sekolah
	Tepat Waktu	1. Jadwal pembinaan sesuai rencana kerja. 2. Kecepatan tindak lanjut hasil pembinaan
	Tercapainya tujuan	1. Peningkatan kesadaran lingkungan di sekolah 2. Perbaikan sarana/prasarana pendukung lingkungan sekolah.
	Perubahan Nyata	1. Dampak pembinaan terhadap budaya

		peduli lingkungan sekolah
		2. Keberlanjutan program lingkungan setelah pembinaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk kebutuhan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan untuk analisis penelitian. Pengumpulan data harus menggunakan prosedur yang sistematis dan terstandar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu selalu ada hubungan antara Teknik pengumpulan data dengan masalah penelitian yang dijawab. Permasalahan penelitian tidak akan bisa dipecahkan jika Teknik pengumpulan data yang digunakan kurang sesuai, dan menghasilkan data yang tidak dibutuhkan dalam pemecahan permasalahan penelitian tersebut

Menurut Sugiyono (2023:104) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data. Berikut ini akan diuraikan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Secara terminologi, observasi berasal dari istilah Inggris *observation* yang bermakna pengamatan, pandangan, dan pengawasan. Atau dalam kata keterangan sebagai *observe* yang berarti mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, mempertahankan, menghormati. Karena itu, observasi menurut Kaelan adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurutnya observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Karena itu banyak teori dan ilmu pengetahuan dalam sejarah ditemukan melalui observasi. (Ibrahim 2018:81)

Poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. (Imam Gunawan 2015:143)

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2016:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara mendalam yang berkaitan dengan Efektivitas Program Pembinaan Penerimaan Penghargaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong (Studi Kasus SMA Negeri 1 Haruai). Wawancara ini menggunakan jenis wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan dicatat atau direkam sehingga data yang diperoleh dapat dikonfirmasi kembali. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk

memperoleh data langsung melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono dalam Ibrahim (2016:94) adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (non human resources), yaitu foto maupun bahan statistik.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang mendukung penelitian contohnya yaitu foto mengenai bagaimana kondisi sekolah SMA Negeri 1 Haruai

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit/matriks, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih makna yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data

sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen Dalam buku Lexy J. Moleong, M.A. (2016:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-melilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Sulistyawati (2023:192) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Prinsip utama dari analisis data adalah mengolah informasi yang terkumpul agar menjadi data yang lebih terstruktur, teratur, bermakna, dan mudah ditafsirkan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246-253), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data dianggap jenuh. Terdapat tiga tahapan utama dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan biasanya cukup banyak dan beragam. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin kompleks pula data yang terkumpul. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data, yaitu proses merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyingkirkan informasi yang kurang relevan, serta mencari tema dan pola yang muncul dari data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, maupun

diagram alur. Namun, bentuk yang paling umum digunakan adalah penyajian dalam bentuk narasi. Memperjelas hasil penelitian, penyajian data naratif sering kali dilengkapi dengan tabel atau gambar sebagai penunjang.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, namun dapat pula berkembang seiring dengan dinamika penelitian di lapangan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif biasanya berupa temuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Temuan ini bisa berbentuk deskripsi mengenai suatu fenomena yang semula samar menjadi lebih jelas, atau berupa hubungan kausal maupun interaktif antar variabel yang diteliti.

Analisis data pada penelitian ini, maka informasi atau data yang telah didapatkan dari observasi, dokumen, wawancara dengan pihak-pihak terkait dan dari keseluruhan data dan informasi yang peneliti diperoleh di lapangan, dengan metode pengumpulan data tersebut, kemudian diinterpretasikan dalam sajian bentuk uraian-uraian ataupun kesimpulan berdasarkan teori-teori tersebut, konsep-konsep maupun logika yang relevan dengan permasalahan yang diteliti

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2017:270), uji kredibilitas data dapat dilakukan melalui beberapa cara di antaranya: memperpanjang pengamatan,

peningkatan ketekunan, melakukan triangulasi data, berdiskusi dengan rekan sejawat, menggunakan bahan referensi, serta melakukan member check.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan empat teknik utama untuk menguji kredibilitas data, yaitu:

1. Memperpanjang Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk memperdalam observasi, melakukan wawancara ulang dengan informan yang sama, maupun menggali informasi dari sumber baru, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam.

2. Peningkatan Ketekunan

Pengamatan terus menerus yaitu bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci pada suatu titik sehingga pemeriksaan tahap awal atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber. menggunakan beragam teknik, dan pada waktu yang berbeda. Misalnya, selain wawancara dan observasi, data juga diperkuat dengan dokumentasi berupa foto. Peneliti memadukan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

4. Pemeriksaan Teman Sejawat (menggunakan bahan referensi dan data dukung hasil wawancara)

Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen-dokumen autentik sehingga data yang diperoleh dapat menjadi lebih dipercaya.

5. Menganalisis kasus Negatif

Menganalisis kasus negatif yaitu dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

6. Member Check

Member check dilakukan dengan cara menyerahkan data atau transkrip hasil wawancara kepada informan untuk ditinjau kembali. Proses ini bertujuan memastikan bahwa data yang ditafsirkan peneliti sesuai dengan maksud sebenarnya dari informan, sehingga menghindari kesalahan interpretasi dan meningkatkan validitas hasil penelitian

DAFTAR PUSAKA

- Anonim, *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata pasal 1 ayat 1 dan 2*
- Anonim, 2022. *Pedoman Penyusunan & Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1)*. Tidak di Terbitkan
- Agus, Nour Farozzi dan Septi Rindawati. 2022. *Kebijakan Publik dan Pemberdaya Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: Rizmedia Pusaka Indonesia
- Amrizal, Dedi. 2018. *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulis Ilmiah Aqli
- Anggara, Sahya. 2018. *Kebijakan Publik*. Cetakan ke-2. Bandung: CV Pusaka Stia
- Ananda, M.Rizki Yuda (2021). *Efektifitas Pengelolaan Alokasi dana Desa (ADD) pada Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan*. Skripsi STIA Amuntai
- Alwi. 2022. *Governance dan Kebijakan Publik*. Makasar: UPT Unhas press
- Anas M. Fauzi. (2019). *Pengukuran dan Pengingat Efektivitas Komunikasi Bisnis*. Cetakan Pertama. Jakarta:Prenada Media
- Aryadi, T., (2020). *Analisis Efektivitas Kerja Pegawai*. Cirebon.
- Asriel, Armida S. 2018. *Manajemen Kearsipan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bafelannai, Fiqri P dan Sri W, 2021. *Efektivitas Program Posyandu “Sehat Ceria” Kelurahan Medoalan Semampir Kecamatan SuKolilo Kota Surabaya*. Jurnal Aplikasi administrasi vol. 24 No. 2. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Hang Tuah. Indonesia
- Badu, Syamsu Q. dan Novianty Djafri. 2017. *Kepimpinan dan Perilaku organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Gunawan, Et al. 2023. *Dasar-Dasar Manajemen (Konsep, Prinsip, dan Teori)*. Bandung:CV. Media Sains Indonesia
- Ibrahim. 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Igirisa, Irawaty. 2022. *Kebijakan Publik Suatu Tinjauan Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Tanah Air Beta

- Machali, I., (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta.
- Marwiyah, Siti. 2022. *Kebijakan Publik Indonesia* : CV Mitra ilmu
- Moleong, Lexy. J, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revesi*, Bandung
- Muflikhah, I. 2018. *Efektivitas Program Sekolah Adiwiyata Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Siswa Di SMA Negeri 5 Purworejo Jawa Tengah*. Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Mukhthar, Hapzi Ali & Mardalena. (20216). *Efektivitas Pimpinan : Kepemimpinan Tranformatika dan Komitmen Organisasi*. Penerbit Deepublish.
- Munawarah, Al. 2023. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sakti Pada Pelayanan Bendahara Satuan (BENSAT) Polres Barito Timur*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik
- Mutiari, D., & Zainudin, A., (2021). *Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan* (Vol. II). Yogyakarta.
- Prabawati, Indah . *Et al.* 2019. *Analisi Kebijakan Publik*. Surabaya: Unesa University Press
- Risma, T., 2013. *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang*. Universitas Negeri Malang
- Sazali, H. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan.
- Sugiyono, 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono . (2015). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sulistyawati. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. *Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Makasar*. Universitas Hasanuddin
- Widodo, H., & Nurhayati, E., (2022). *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah*. Bandung.
- Yusuf, A. Muri (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Penerbit Prenada Media